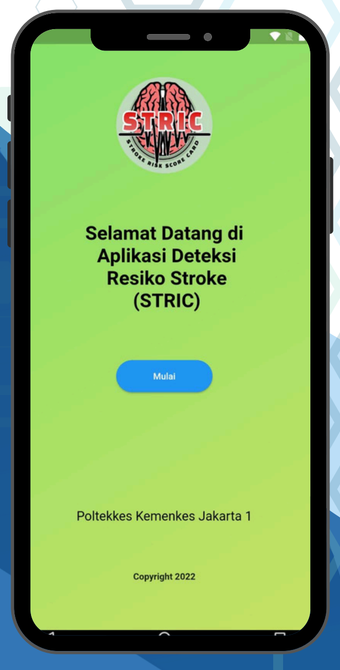
APLIKASI DETEKSI STROKE

IMPLEMENTASI MODEL APLIKASI STROKE STRIC BERBASIS ANDROID PADA KADER KESEHATAN

Tarwoto, Argianto

1 LATAR BELAKANG

Stroke merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia, di mana pencegahan melalui deteksi dini faktor risiko menjadi kunci utama. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan aplikasi deteksi risiko stroke (STRIC) berbasis android kepada kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Cilandak Barat. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, edukasi, dan pelatihan penggunaan aplikasi yang dievaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai faktor risiko stroke sebesar 54% setelah intervensi. Selain itu, 94% peserta menyatakan aplikasi STRIC mudah digunakan dan 100% peserta merasa aplikasi ini bermanfaat untuk membantu mengontrol risiko stroke. Disimpulkan bahwa implementasi aplikasi STRIC efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan dapat menjadi alat bantu yang praktis bagi kader kesehatan untuk melakukan skrining dini risiko stroke di masyarakat.





2 TUJUAN

Stroke adalah penyakit degeneratif akibat gangguan pada pembuluh darah otak yang menjadi penyebab kematian nomor satu di Indonesia. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi stroke di Indonesia meningkat menjadi 10,9 per mil. Tingginya angka ini disebabkan oleh faktor risiko yang juga umum di masyarakat, seperti hipertensi, diabetes melitus, obesitas, merokok, dan hiperkolesterolemia.

Upaya pencegahan primer dan sekunder sangat penting karena kerusakan otak akibat stroke seringkali bersifat permanen dan menimbulkan kecacatan. Salah satu inovasi untuk mendukung upaya pencegahan adalah pengembangan teknologi deteksi dini. Aplikasi Stroke Risk Calculator (STRIC) merupakan aplikasi berbasis android yang dirancang untuk mengidentifikasi tingkat risiko stroke seseorang (rendah, sedang, tinggi) dengan tingkat akurasi 83%. Mengingat peran strategis kader kesehatan sebagai garda terdepan dalam edukasi masyarakat, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mendayagunakan aplikasi STRIC pada kader kesehatan di Kelurahan Cilandak Barat.

3 METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif evaluatif yang dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Posbindu Flamboyan dan Posbindu Delima, Kelurahan Cilandak Barat. Total peserta berjumlah 50 orang kader kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data awal melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal kader tentang stroke. Tahap kedua adalah penyusunan rencana intervensi berdasarkan analisis data awal. Tahap ketiga adalah implementasi kegiatan yang meliputi penyuluhan tentang stroke dan faktor risikonya, pelatihan dan demonstrasi penggunaan aplikasi STRIC, serta pemeriksaan kesehatan dasar (gula darah, asam urat, kolesterol). Tahap keempat adalah evaluasi, di mana data post-test dikumpulkan untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta umpan balik mengenai kemudahan dan kemanfaatan aplikasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk melihat perubahan pengetahuan dan persepsi peserta.

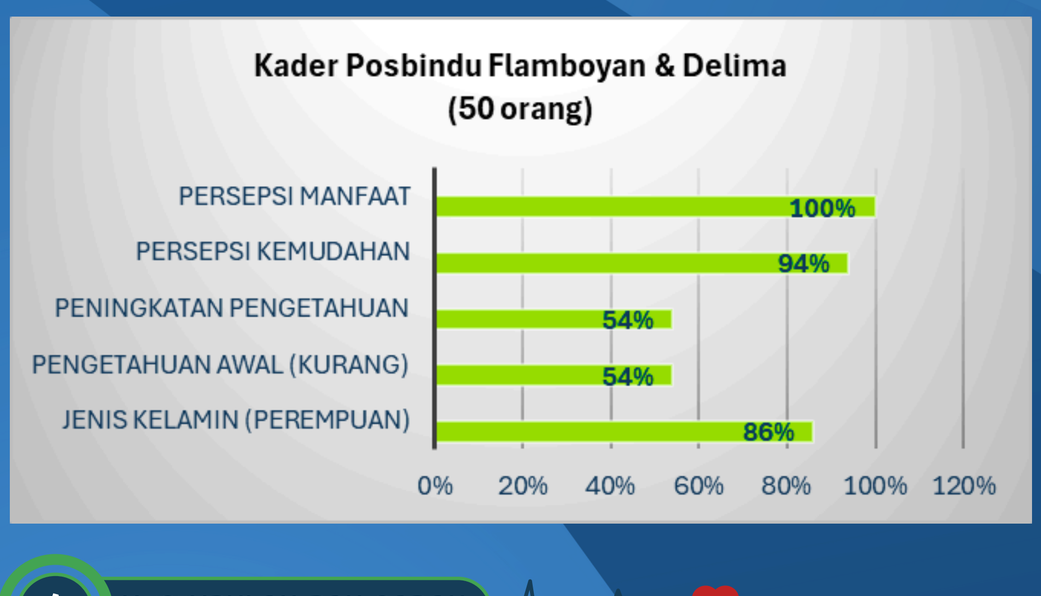


4 HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 50 kader kesehatan dengan mayoritas peserta adalah perempuan (86%). Data demografis dan hasil evaluasi kegiatan disajikan dalam tabel berikut untuk menunjukkan luaran secara kuantitatif.

Hasil utama menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait risiko stroke setelah intervensi. Selain itu, penerimaan terhadap aplikasi STRIC sebagai alat bantu skrining sangat tinggi di kalangan kader

Tabel 1. Hasil Kuantitatif Kegiatan Pengabdian Masyarakat



5 PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengatasi masalah rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko stroke melalui pemberdayaan kader kesehatan dengan teknologi aplikasi STRIC. Temuan utama dari kegiatan ini, yaitu peningkatan pengetahuan sebesar 54%, secara langsung menjawab masalah tersebut. Angka ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang disertai dengan alat peraga interaktif (aplikasi) secara signifikan lebih efektif daripada penyuluhan konvensional semata. Kader tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam mempraktikkan skrining risiko pada diri sendiri dan rekan-rekannya.

Lebih lanjut, temuan bahwa 94% peserta menganggap aplikasi STRIC mudah digunakan dan 100% menganggapnya bermanfaat merupakan poin krusial. Hal ini menafsirkan bahwa hambatan teknologi, yang seringkali menjadi kendala dalam implementasi program kesehatan digital di tingkat komunitas, dapat diatasi dengan desain antarmuka yang ramah pengguna. Keberhasilan ini mengintegrasikan program pengabdian ini ke dalam konteks yang lebih luas, yaitu pentingnya peran teknologi mobile health (m-health) dalam mendukung tugas kader kesehatan. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa pemberdayaan kader dengan alat digital yang tepat dapat memperluas jangkauan layanan kesehatan primer dan meningkatkan efektivitas program deteksi dini penyakit tidak menular.

Dengan demikian, implementasi aplikasi STRIC tidak hanya berhasil sebagai sebuah kegiatan transfer pengetahuan, tetapi juga memodifikasi cara kerja kader menjadi lebih modern dan berbasis data. Penggunaan aplikasi ini mengubah pendekatan skrining dari yang semula kualitatif dan berdasarkan ingatan, menjadi kuantitatif dan tercatat, sehingga memungkinkan pemantauan faktor risiko secara lebih sistematis dan berkelanjutan di lingkungan posbindu.

6 KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi aplikasi STRIC berbasis android pada kader kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan mengenai faktor risiko stroke sebesar 54%. Aplikasi ini dinilai mudah digunakan dan bermanfaat oleh seluruh peserta sebagai alat bantu deteksi dini dan kontrol risiko stroke.

Disarankan kepada kader kesehatan untuk terus memanfaatkan aplikasi STRIC secara berkelanjutan dalam kegiatan posbindu agar skrining risiko stroke dapat dilakukan secara rutin dan komprehensif di masyarakat, sehingga upaya pencegahan dapat berjalan lebih optimal.

7 DAFTAR PUSTAKA

Black, M.J. & Hawk, H.J. (2009). *Medical surgical nursing: clinical management for positive outcome. Elsevier.*

Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.*

Tarwoto, T., Widagdo, W., & Antaria, A. (2022). *Model Aplikasi Stroke Risk Calculator (STRIC) Berbasis Android. Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 1-10.